

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai isu besar yang terjadi di sektor energi Indonesia telah memicu kekhawatiran masyarakat terkait lemahnya pengelolaan risiko dan sistem pelaporan perusahaan. Salah satu kasus yang mencuat adalah dugaan praktik distribusi BBM oplosan oleh PT Pertamina yang terungkap pada awal tahun 2024. Peristiwa ini memunculkan keraguan publik terhadap efektivitas sistem pengawasan internal serta akuntabilitas pelaporan perusahaan energi nasional. Ketidakkampuan dalam mengidentifikasi dan menyampaikan risiko yang ada mencerminkan lemahnya praktik manajemen risiko yang dapat berdampak langsung terhadap keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dampaknya juga tercermin pada pergerakan harga saham PT Pertamina yang mengalami volatilitas tinggi, mencerminkan ketidakpastian pasar terkait dengan kepercayaan investor terhadap integritas perusahaan.

Tidak hanya itu, dugaan penyimpangan dalam tata niaga komoditas timah oleh PT Timah Tbk yang diperkirakan merugikan negara hingga Rp371 triliun turut memperkuat kekhawatiran tersebut. Berdasarkan temuan dari Kejaksaan Agung dan BPK, praktik korupsi ini bukan hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga menunjukkan ketidakefektifan sistem pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Minimnya pengungkapan atas risiko-risiko yang material dapat memperburuk kualitas laporan keuangan, serta menurunkan tingkat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Harga saham PT Timah Tbk juga terpengaruh dengan penurunan signifikan setelah kasus ini mencuat, mencerminkan reaksi negatif pasar terhadap ketidakpastian yang ditimbulkan oleh masalah ini.

Kualitas laporan keuangan sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna informasi keuangan. Menurut PSAK 201 (Penyajian Laporan Keuangan), laporan keuangan wajib menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, agar mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar. Apabila pelaporan tidak dilakukan secara transparan, risiko terjadinya asimetri informasi akan meningkat, yang pada akhirnya dapat merugikan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan otoritas pengawas. Selain itu, ketidakpastian yang timbul akibat rendahnya kualitas laporan keuangan dapat menyebabkan fluktuasi harga saham yang lebih besar, karena investor lebih sulit menilai prospek keuangan perusahaan dengan akurat.

Dalam upaya meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan menyeluruh. Salah satu pendekatan yang telah diakui secara internasional adalah *Enterprise Risk Management* (ERM) (Standar ISO 31.000, 2018). Dalam penelitian ini, standar yang digunakan adalah ISO 31000, yang memberikan kerangka kerja universal untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani risiko secara menyeluruh di seluruh lini organisasi. Penerapan dan pengungkapan ERM secara terbuka diharapkan dapat menciptakan nilai tambah bagi laporan keuangan melalui peningkatan integritas dan transparansi informasi yang disampaikan. Hal ini berpotensi mengurangi volatilitas harga saham, karena investor cenderung merespons positif terhadap perusahaan yang transparan dalam pengelolaan risikonya.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu mengimplementasikan dan mengungkapkan ERM secara maksimal. Studi yang dilakukan oleh (Rosya & Novita, 2023) menemukan bahwa pengungkapan ERM justru berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mungkin hanya menjadikan ERM sebagai bentuk kepatuhan simbolik terhadap peraturan, bukan sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko yang substansial. Akibatnya, pengungkapan risiko tidak mencerminkan kondisi

sebenarnya dan tidak memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini bisa mengarah pada ketidakpastian yang lebih tinggi dan fluktuasi harga saham yang lebih besar karena investor merasa kurang percaya dengan kualitas pengelolaan perusahaan.

Di sisi lain, hasil berbeda ditemukan oleh (Bakhsh, 2017) yang menyimpulkan bahwa ERM berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang serius menerapkan ERM menunjukkan praktik akuntansi yang lebih baik serta lebih minim dalam melakukan manipulasi laporan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Hameed et al., 2020) yang menegaskan bahwa penerapan sistem ERM yang terintegrasi mampu meningkatkan kinerja keuangan dan akurasi laporan keuangan pada perusahaan di Malaysia. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas ERM sangat bergantung pada komitmen perusahaan dalam menerapkannya secara menyeluruh. Dalam konteks ini, perusahaan yang menerapkan ERM secara efektif cenderung mengalami stabilitas harga saham yang lebih baik karena investor dapat melihat manajemen risiko yang baik dalam laporan keuangan mereka.

Kesenjangan hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan kajian lanjutan dalam konteks yang lebih spesifik. Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan di sektor energi Indonesia masih tergolong terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik risiko yang kompleks dan volatil. Oleh karena itu, pengungkapan risiko yang dilakukan secara terbuka dan terukur melalui laporan tahunan perusahaan menjadi semakin penting. Terlebih lagi, mengingat fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di sektor ini, yang mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi yang tersedia.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh meningkatnya tuntutan terhadap transparansi perusahaan dan penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dalam iklim bisnis yang semakin menuntut keterbukaan

dan akuntabilitas, perusahaan dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan yang tidak hanya akurat, tetapi juga menggambarkan kesadaran terhadap risiko yang dihadapi dan cara penanganannya. Dalam hal ini, pengungkapan ERM menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam sistem pelaporannya. Dengan melihat latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil fokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi dipilih karena peran strategisnya dalam pembangunan nasional serta tingkat risiko yang tinggi, baik dari sisi operasional, keuangan, maupun lingkungan. Dengan mengamati bagaimana perusahaan di sektor ini mengungkapkan ERM dan hubungannya dengan kualitas laporan keuangan, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan ERM di Indonesia, serta dampaknya terhadap harga saham perusahaan.

Pemilihan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise RiskManagement* terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan literatur empiris yang membahas secara langsung hubungan antara praktik pengelolaan risiko dan kualitas informasi keuangan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan ilmu akuntansi dan manajemen risiko, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan melalui penerapan dan pengungkapan ERM yang lebih bermakna.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji dampak pengungkapan *Enterprise RiskManagement* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi terkait manajemen risiko, khususnya yang terdaftar di sektor-sektor energi seperti minyak dan gas, batu bara, serta pertambangan mineral lainnya. Pemilihan sektor

energi dan pertambangan didasarkan pada karakteristik industri yang sangat bergantung pada pengelolaan risiko yang kompleks dan dinamis, seperti fluktuasi harga komoditas, peraturan lingkungan yang ketat, serta ketidakpastian dalam proyek jangka panjang.

Penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan Enterprise RiskManagement dan kualitas laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik purposive sampling untuk memilih sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk melihat peran variabel moderasi dalam hubungan yang diteliti.

Dalam batasan penelitian ini, hanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dianalisis, sehingga perusahaan yang tidak terdaftar di pasar modal lainnya tidak akan menjadi objek penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan selama periode penelitian. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi perusahaan yang mencakup informasi tentang pengungkapan *Enterprise RiskManagement*, kualitas laporan keuangan, dan harga saham yang relevan. Penelitian ini tidak mencakup data yang bersifat internal perusahaan atau informasi yang tidak dipublikasikan ke publik, sehingga penelitian ini bergantung pada keterbukaan informasi yang disediakan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *Enterprise RiskManagement* (ERM) terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah saham memoderasi hubungan antara pengungkapan *Enterprise RiskManagement* dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dampak pengungkapan *Enterprise RiskManagement* (ERM) terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji peran saham sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan *Enterprise RiskManagement* dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan di sektor energi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan antara pengungkapan *Enterprise RiskManagement* (ERM) dan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan lebih lanjut bagi penelitian di bidang manajemen risiko dan akuntansi, serta memperkaya kajian tentang peran variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan ERM dan kualitas laporan keuangan.
2. Bagi praktisi : Penelitian ini memberikan wawasan praktis mengenai pentingnya pengungkapan manajemen risiko dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang sangat relevan bagi para praktisi di sektor energi. Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajer risiko dan akuntan untuk memperbaiki strategi pengungkapan informasi terkait risiko yang lebih transparan, serta memahami dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, temuan tentang peran saham sebagai variabel moderasi dapat memberikan perspektif baru dalam pengelolaan informasi pasar yang lebih baik.

3. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam merumuskan kebijakan terkait pengungkapan manajemen risiko dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana pengungkapan risiko yang lebih efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga regulator dapat merancang regulasi yang mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik di sektor energi.

1.3 Sistematia Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah yang diangkat dari studi sebelumnya, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai dasar acuan dalam analisis. Pembahasan mencakup teori-teori yang digunakan, tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang pelaksanaan penelitian secara operasional. Di dalamnya diuraikan mengenai variabel yang digunakan, definisi operasional variabel, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta pendekatan yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan gambaran dan penjelasan tentang objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil, serta pengolahan data dan analisis temuan penelitian

BAB V SIMPULAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN